

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa ada tambahan minuman atau makanan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan (Kodrat, 2010) ASI eksklusif menurut WHO (*World Health Organization*) yaitu hanya memberikan ASI saja kepada bayi, tidak memberikan tambahan dalam bentuk apapun dari usia 0-6 bulan. Dalam kajian WHO (*World Health Organization*) yang melakukan penelitian sebanyak 3000 kali, menunjukkan bahwa ASI mengandung semua nutrisi yang perlukan bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama. Sejalan dengan WHO (*World Health Organization*), menteri kesehatan melalui Kepmenkes RI No. 450/MENKES/IV/2004 pada tanggal 7 April 2004 menetapkan perpanjangan pemberian ASI eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan. Meskipun ASI mempunyai khasiat yang cukup besar, namun tidak semua ibu mau memberikan ASI Selama 6 bulan. Sentra laktasi Indonesia mencatat bahwa berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia 2002-2003, hanya 15% ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 5 bulan, di Indonesia kebanyakan para ibu-ibu memberikan ASI Eksklusif hanya 2 bulan (Riksani, 2012).

Faktor yang berperan dalam kegagalan pemberian ASI Eksklusif yaitu faktor internal yang meliputi faktor pendidikan, faktor pengetahuan, faktor perilaku, psikologis (takut kehilangan daam tekanan batin), fisik ibu, faktor

emosional. Sedangkan faktor eksternal meliputi peranan ayah, perubahan budaya (pekerjaan, meniru kebiasaan orang sekitar, dan mengikuti zaman), kurangnya peran petugas kesehatan, meningkatnya promosi formula sebagai pengganti ASI, pemberian informasi yang salah, pengelolaan laktasi diruang bersalin dan faktor lain-lain (berhubungan dengan kesehatan, masalah yang sering dijumpai di rumah sakit bersalin).

Jumlah ibu menyusui di Indonesia semakin menurun meskipun ASI Eksklusif memiliki banyak keunggulan. Ibu Indonesia cenderung memilih memberikan susu formula kepada bayinya. Perilaku ini berkembang menjadi gengsi pada sebagian ibu. Perilaku salah ini ditiru oleh ibu dari keluarga kurang mampu. Akibatnya, ibu dari keluarga kurang mampu memberikan susu formula sangat encer dan tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (Roesli, 2008).

Data SDKI tahun 2012, presentase pemberian ASI Eksklusif (untuk umur bayi dibawah 6 bulan) sebesar 41%, ASI Eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27%, dan yang melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55%. Presentasi pemberian ASI saja dalam 24 jam terakhir dan tanpa riwayat diberikan makananprelakteal pada bayi umur 6 bulan saja sebesar 30,2% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Yogyakarta pada grafik tren pemberian ASI eksklusif pada tahun 2010-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Walaupun belum sesuai target Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sebesar 60% dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan sebesar 80%. Jika dilihat tiga tahun kebelakang pada

tahun 2013 yaitu 51,6% dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu 60,87%. (Dinkes Kota Yogyakarta 2015). Persentase pemberian ASI Eksklusif di DIY terus mengalami peningkatan sejak tahun 2013. Peningkatan tersebut juga terjadi di seluruh Kabupaten atau Kota di DIY. Sementara itu, persentase pemberian ASI Eksklusif paling tinggi terjadi di Kabupaten Sleman pada tahun 2013 yaitu 80,61% dan pada tahun 2015 yaitu 82,62%. Paling rendah terjadi di Gunung Kidul pada tahun 2013 yaitu 56,46% dan pada tahun 2015 yaitu 58,52%. Di Kabupaten Gunungkidul pemberian ASI Eksklusif terendah terdapat di Kecamatan Wonosari, Puskesmas Wonosari II terdapat jumlah bayi sebanyak 323 bayi dan bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 89 (27,6%) (Dinkes Gunungkidul 2015).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui karakteristik ibu yang mengalami kegagalan pemberian ASI Eksklusif dengan menuangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul Gambaran Karakteristik Ibu Yang Mengalami Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari II.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Gambaran karakteristik ibu yang mengalami kegagalan pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari II Kabupaten Gunungkidul Kecamatan Wonosari, Puskesmas Wonosari II”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Karakteristik ibu yang mengalami kegagalan pemberian ASI Eksklusif DiWilayah Kerja Puskesmas Wonosari II

#### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui berdasarkan usia
- b. Untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui berdasarkan paritas
- c. Untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui berdasarkan pendidikan
- d. Untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui berdasarkan pekerjaan

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi dan dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman baru dalam penelitian serta dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh dari kampus dengan yang ada dimasyarakat.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi masyarakat

Dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan target pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

##### b. Bagi tenaga kesehatan (Bidan)

Membantu pemerintah dalam memnuhi target pencapaian ASIEksklusif.

c. Bagi peneliti

Penelitian diharapkan ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang dapat meneliti tentang faktor-faktor yang dapat menghambat keberhasilan ASI Eksklusif.

**E. Keaslian Penelitian**

1. Tarigan, Aryastami, (2010), Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif, Metode penelitian; kualitatif dengan disain studi kasus, Sampel; *purposive sampling*, Analisa data; matriks, Hasil; Karakteristik ibu yang memberikan ASI adalah ibu dengan pendidikan tinggi. Faktor pemicu dalam pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan, sikap, pekerjaan, pendidikan, balita dan perilaku ibu. Ibu yang bekerja mengalami kendala waktu dan tempat untuk proses menyusui. Pendidikan ibu lebih tinggi, cenderung pengetahuan juga semakin luas. Faktor pemungkin dalam pemberian ASI Eksklusif adalah Inisiasi Menyusu Dini, tempat melahirkan, dan ketersediaan ruangan untuk menyusui.
2. Siallagan, Mutiara, Yusad, (2013), Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi (0-6 Bulan) di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, Metode penelitian; deskriptif-analitik *crosssectional*, Sampel; *Purposive sampling*, Analisa data; univariat dan bivariat, Hasil; Faktor tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan tradisi atau kebiasaan merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif, Faktor umur, pekerjaan, paritas dan penolong persalinan.

3. Isna Hikmawati (2008) Banyumas Faktor-Faktor Resiko Kegagalan Pemberian ASI Selama 2 Bulan (Studi kasus pada bayi umur 0-6 bulan di Kabupaten Banyumas) Kasus control Variabel Bebas: faktor internal: umur, ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, paritas, status gizi ibu, mindset ibu, pengetahuan ibu, keadaan ibu 0-6 bulan, frekuensi ANC. Faktor eksternal: Jenis persalinan, pengenalan awal, tindakan penolong persalinan, peran suami tingkat penghasilan. Variabel Terikat: Kegagalan pemberian ASI selama 2 bulan. Faktor internal merupakan faktor risiko kegagalan pemberian ASI selama dua bulan terutama ibu pekerja, mindset ASI+SF/MP ASI dan pendidikan ibu rendah.